

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pembelajaran akan dideskripsikan secara lengkap, baik kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik. Setelah proses pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai *observer* melakukan diskusi bersama guru kelas mengenai:

- a. Analisis tentang tindakan atau pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* yang dilakukan oleh guru.
- b. Mengulas, menjelaskan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh.
- c. Menyimpulkan data mengenai ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* pada Kelompok B 4 TK Aisyiyah II Perumnas Kota Makassar.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yakni hasil penelitian diperoleh dari data yang otentik di lokasi penelitian dan cara pelaksanaannya digambarkan dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart dengan tahapan pelaksanaan meliputi: menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, dan melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya berulang-ulang sampai 2 siklus. Alasannya

karena penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya untuk melakukan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode *Iqra'* dalam pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah pengetahuan anak tentang huruf-huruf Al-Qur'an yang lazim dikenal dengan istilah huruf hijaiyah dan kelancaran anak melafadzkannya, indikatornya:
 - a) Anak dapat mengenal huruf hijaiyah secara acak.
 - b) Anak dapat membedakan bacaan huruf-huruf yang mirip.
 - c) Anak dapat menyambung huruf menjadi kata.
2. Metode *Iqra'* adalah metode membaca permulaan Al-Qur'an dengan mengikuti panduan Buku *Iqro'* yang memiliki 10 sifat, yaitu: a) bacaan langsung, b) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), c) Privat/Klasikal, d) Modul, e) Asistensi, f) Praktis, g) Sistematis, h) Variatif, i) Komunikatif, dan j) Fleksibel. (Humam: 1995)

C. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Perumnas Kota Makassar pada kelompok B 4, dengan pertimbangan bahwa peneliti adalah salah seorang guru di Taman Kanak-kanak tersebut, yang perlu terlibat aktif dalam memikirkan dan mencari solusi masalah-masalah yang terjadi, seperti upaya

peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, karena 100 % anak yang dibina di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Perumnas adalah beragama Islam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah 1 guru dan 22 peserta didik. Dalam psoses penelitian dilakukan secara perorangan dalam kelompok kecil dengan berpedoman pada panduan buku *Iqro'* yang dilaksanakan dalam satu kelas/ kelompok B 4 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Perumnas Kota Makassar.

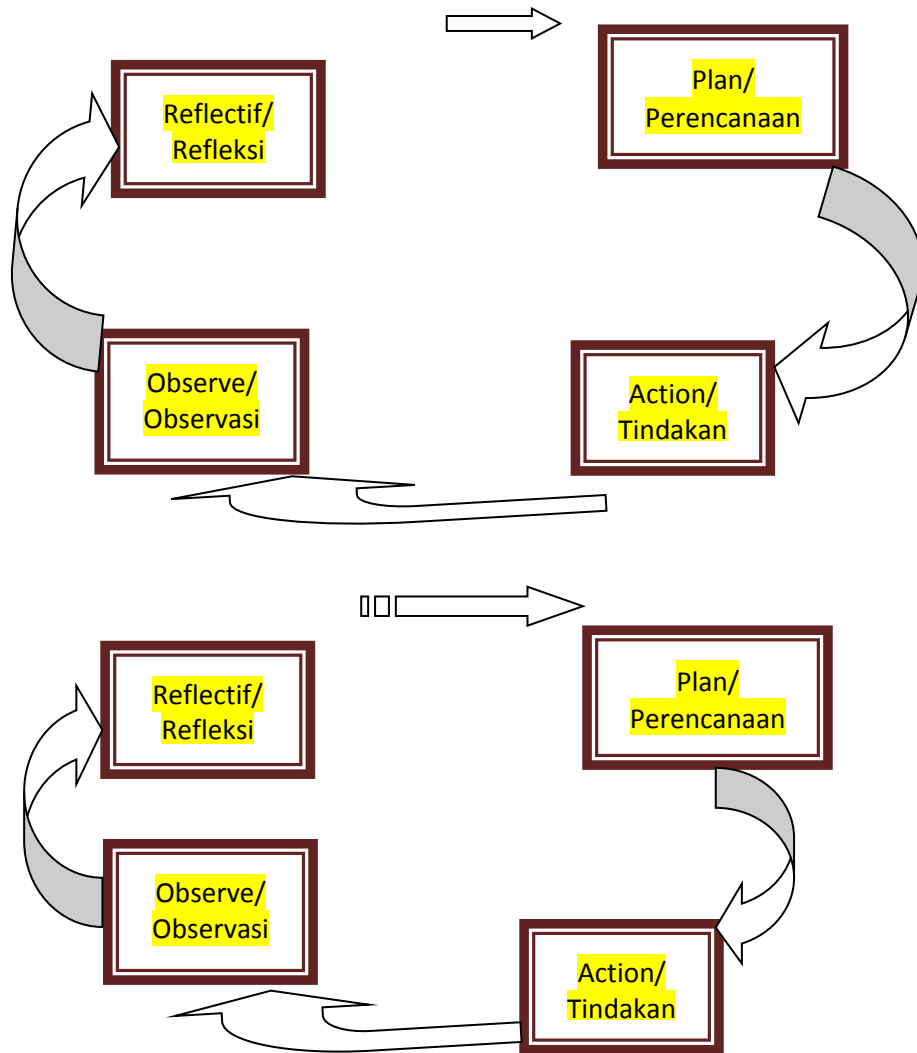
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang (siklus) yang menurut Kemmis & Mc Taggart bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat tahapan, yakni: Plenning/Perencanaan, Action/tindakan, Observe/observasi dan Reflectif/refleksi.

Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem *spiral refleksi diri* yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada anak dan mendorongnya untuk menjawab sendiri pertanyaannya. Semua ini dirancang saat kegiatan difokuskan pada tahap perencanaan (plan). Pada kegiatan tindakan, pertanyaan diajukan kepada anak untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apa pula yang mereka minati. Dalam kegiatan pengamatan,

pertanyaan-pertanyaan berikut jawaban anak dicatat dan direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan lapangan perilaku apa yang muncul oleh indera peneliti. Sedangkan dalam hal kegiatan refleksi ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan, sehingga tidak mencapai hasil yang baik, oleh karenanya perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan cara memodifikasi dalam bentuk apakah mengurangi pertanyaan-pertanyaan guru yang bersifat mengontrol anak agar strategi bertanya bisa berjalan dengan mulus. Kemudian saat tindakan siklus berikutnya, hal itu dilakukan, dicatat, dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap adanya dampak terhadap perilaku anak. Pada tahap refleksi, ternyata anak pada saat di kelas selalu gaduh, karena kontrol dikurangi. Bagaimana cara memperbaikinya, apakah dengan cara saling mendengarkan atau dengan mengajukan pertanyaan lanjutan, pelajaran apa yang bisa menolongnya pada pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya, bentuk desainnya dapat dikemukakan sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Model Desain Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis & Mc Taggart

Tahapan kegiatan penelitian yang penulis lakukan secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang telah ditetapkan dalam kurikulum Taman Kanak-kanak, ditambah kegiatan mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an dalam bentuk kegiatan les mengaji yang dilaksanakan pada rangkaian kegiatan akhir pembelajaran, yakni dari pukul 10.30 s.d. 11.00 yang dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.
 - b. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf hijaiyah
 - c. Menyiapkan bahan pembelajaran yakni buku *Iqro'*, rencana aktivitas peserta didik, dan format kegiatan belajar peserta didik.
 - d. Menyiapkan perangkat pembelajaran untuk peningkatan kemampuan peserta didik membaca permulaan Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* selama proses berlangsung.
 - e. Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.
2. Tindakan/Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dipersiapkan.

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, yakni guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi yang baik kepada peserta didik.
- b. Kegiatan inti membaca permulaan Al-Qur'an dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat, menarik, dan mudah diingat oleh peserta didik.
 - 2) Memperkenalkan kepada peserta didik bacaan huruf hijaiyah, membedakan bacaan huruf-huruf yang mirip dan menyambung huruf menjadi kata dengan menggunakan metode *Iqra'*.
 - 3) Guru mengenalkan cara penyebutan huruf yang benar sesuai panduan pada buku *Iqro'* kemudian disambung menjadi kata.
 - 4) Guru memperdengarkan secara klasikal cara melafadzkan huruf yang benar dalam kelompok belajar kemudian menyimak bacaan peserta didik secara perorangan.
 - 5) Guru mengevaluasi kemampuan peserta didik membaca huruf hijaiyah, membedakan huruf-huruf yang mirip dan menyambung huruf menjadi kata melalui metode *Iqra'*.
 - 6) Guru memberikan penilaian peserta didik mengenai perkembangan kemampuan bacaan huruf hijaiyah, membedakan bacaan huruf-huruf yang mirip dan menyambung huruf menjadi kata.
- c. Kegiatan akhir pembelajaran adalah bercakap-cakap dengan peserta didik tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu dengan mengukur tingkat penerimaan dan kemampuan bacaan permulaan Al-Qur'an peserta didik.

3. Pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan membaca permulaan Al-Qur'an berlangsung di kelas melalui *metode Iqra'*. Pengamatan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik kegiatan guru dalam mengajar maupun kegiatan anak dalam belajar serta sikap religius peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka hal-hal yang diamati adalah keseriusan guru dalam mengajar, kesungguhan mendengarkan, menyimak dan mengontrol benar salahnya bacaan huruf hijaiyah, membedakan huruf-huruf yang mirip dan menyambung huruf menjadi kata, serta ketekunan peserta didik ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tergambar hasil yang diperoleh peserta didik dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhirnya yang mencakup penguasaan dan keseriusan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dan ada tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan Al-Qur'an.

Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru kelas tentang proses berlangsungnya pembelajaran mengenai:

- a. Analisis mengenai tindakan atau pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* yang dilakukan oleh guru.
- b. Mengulas, menjelaskan dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

- c. Menyimpulkan data mengenai ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* pada Kelompok B 4 TK Aisyiyah II Perumnas Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan).

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan dan kemampuan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni peningkatan kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam dua siklus selama empat pekan dan dilakukan secara perorangan dalam kelompok kecil pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, maka peneliti lebih menitikberatkan pengamatan untuk melihat tingkat penerimaan dan kemampuan membaca setiap anak serta cara mengajar guru.

2. Wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap guru untuk data tentang pengembangan minat baca melalui metode *Iqra'* dalam hal penggunaan kartu huruf hijaiyah dan menggunakan buku *Iqro'* secara langsung dan penyelenggara pendidikan, yakni Penasehat, Ketua Majelis Dikdasmen, dan Kepala TK.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yakni catatan harian kegiatan semua anak pada setiap pertemuan yang didokumentasikan untuk melihat temuan-temuan penting yang tidak termuat

dalam lembar observasi baik berupa perilaku-perilaku khusus atau permasalahan tertentu yang dialami anak, sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu:

1. Menganalisis setiap informasi yang didapat melalui observasi dan wawancara.
2. Setiap menganalisis data yang diperoleh, diikuti indeks prestasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yakni menarik kesimpulan sehingga memungkinkan melakukan verifikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan, sehingga pengumpulan data dan analisis selalu sejalan dalam waktu yang bersamaan.

Setelah data dianalisis, maka data tersebut dievaluasi dalam kategori dengan menggunakan simbol-simbol. Analisis data mengacu pada buku pedoman penilaian Taman Kanak-kanak. (Ditjen PAUD: 2007).

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Proses

Rencana penyajian materi membaca permulaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* yang telah dicantumkan dalam RPPH akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Materi pertemuan I

Indikator: Peserta didik dapat menyebutkan dengan baik huruf hijaiyah yang ditunjukkan secara acak dan melafadzkannya secara benar/fasih.

Skenario: Guru mengucapkan salam secara lengkap kepada peserta didik dengan lafal yang fasih dan perlahan, peserta didik menjawabnya sambil guru mengecek perhatian dan kesungguhan peserta didik, dilanjutkan bacaan doa sebelum belajar, kemudian menyampaikan materi pelajaran secara klasikal tentang pengenalan huruf hijaiyah dan cara melafalkannya secara benar/fasih (mengecek penguasaan huruf hijaiyah secara keseluruhan, evaluasinya buku *Iqro'* halaman 30 buku *Iqro'* 1).

b. Materi pertemuan II

Indikator: Peserta didik dapat membedakan bacaan huruf yang mirip dengan mengacu pada buku *Iqro'* halaman 29.

Skenario: Guru mengucapkan salam secara lengkap kepada peserta didik dengan lafadz yang fasih dan perlahan, peserta didik menjawabnya sambil guru mengecek perhatian dan kesungguhan peserta didik, dilanjutkan bacaan doa sebelum belajar, kemudian menunjukkan bacaan huruf yang agak mirip. (evaluasinya pada halaman 29 buku *Iqro'* 1).

c. Materi pertemuan III

Indikator: Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah secara bersambung menjadi kata.

Skenario: Guru menunjuk peserta didik memberi salam dengan lengkap, guru bersama peserta didik yang lain menjawabnya sambil guru mengecek perhatian dan kesungguhan peserta mengikuti pembelajaran tentang bacaan huruf secara bersambung menjadi kata. (evaluasinya pada halaman 33 buku *Iqro' 2*).

2. Indikator Hasil; tindakan dikategorikan berhasil bila minimal 75% peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan dan mencapai ketuntasan atau berkembang sesuai harapan (BSH).